

## POTENSI ENHYDRA FLUCTUANS LOUR SEBAGAI BAHAN BAKU RAMAH LINGKUNGAN DALAM EKONOMI HIJAU

Defri Rahman<sup>1</sup>, Ahmad Fachri<sup>2</sup>, Nur Aisyah NST<sup>3</sup>, Ramadhi<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Adzkie, Jl. Taratak Paneh No.7, Padang, Indonesia  
Email: defrirahman@adzkie.ac.id

### Article History

Received: 06-03-2025

Revision: 08-03-2025

Accepted: 08-03-2025

Published: 04-05-2025

**Abstract.** The aim of this research is to determine the use of cikarau leaves (*Enhydra Fluctuans Lour*) in society and to calculate the potential for processing cikarau leaves into environmentally friendly raw materials within the framework of a green economy. The research method used is descriptive quantitative. For the first objective, data was collected from 150 respondents using a questionnaire and Likert scale to understand the use of cikarau leaves (*Enhydra Fluctuans Lour*) in the community. Meanwhile, for the second objective, the potential of cikarau leaves (*Enhydra Fluctuans Lour*) as an environmentally friendly raw material in the green economy is calculated through analysis of the added value of cikarau leaves (*Enhydra Fluctuans Lour*) which are processed into cikarau leaf tea. The research results showed that the majority of respondents did not know about the cikarau plant (*Enhydra Fluctuans Lour*), with only a small portion having more advanced knowledge about it. In terms of experience, direct encounters with plants are also very limited. In terms of utilization, confidence in the medicinal benefits of cikarau leaves (*Enhydra Fluctuans Lour*) for diseases such as diabetes mellitus and cancer is relatively low. Regarding cultivation, the low level of participation in the cultivation of cikarau plants (*Enhydra Fluctuans Lour*) shows that this plant is not yet popular for cultivation. From an economic perspective, the margin allocated to company profits is higher than revenue. This indicates that processing cikarau leaves into cikarau tea has promising prospects.

**Keywords:** *Enhydra Fluctuans Lour*, eco-friendly raw material, green economy

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan daun cikarau (*Enhydra Fluctuans Lour*) di masyarakat dan untuk menghitung potensi pengolahan daun cikarau menjadi bahan baku ramah lingkungan dalam kerangka ekonomi hijau. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Untuk tujuan pertama, dilakukan pengumpulan data terhadap 150 responden dengan menggunakan kuesioner dan skala Likert untuk memahami pemanfaatan daun cikarau (*Enhydra Fluctuans Lour*) di masyarakat. Sementara itu, untuk tujuan kedua, potensi daun cikarau (*Enhydra Fluctuans Lour*) sebagai bahan baku ramah lingkungan dalam ekonomi hijau dihitung melalui analisis nilai tambah daun cikarau (*Enhydra Fluctuans Lour*) yang diolah menjadi teh daun cikarau. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tidak mengetahui tanaman cikarau (*Enhydra Fluctuans Lour*), dengan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan yang lebih maju tentangnya. Dari segi pengalaman, pertemuan langsung dengan tanaman juga sangat terbatas. Dari segi pemanfaatan, kepercayaan terhadap manfaat obat daun cikarau (*Enhydra Fluctuans Lour*) untuk penyakit seperti diabetes melitus dan kanker relatif rendah. Mengenai budidaya, rendahnya tingkat partisipasi dalam budidaya tanaman cikarau (*Enhydra Fluctuans Lour*) menunjukkan bahwa tanaman ini belum populer untuk dibudidayakan. Dari sisi ekonomi, margin yang dialokasikan untuk laba perusahaan lebih tinggi daripada pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengolahan daun cikarau menjadi teh cikarau memiliki prospek yang menjanjikan.

**Kata Kunci:** *Enhydra Fluctuans Lour*, Bahan Baku, Ekonomi Hijau

---

**How to Cite:** Rahman, D. et al. (2025) potensi enhydra fluctuans lour sebagai bahan baku ramah lingkungan dalam ekonomi hijau. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 4735-4747. [10.54373/ifjeb.v5i2.2845](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i2.2845)

---

## PENDAHULUAN

Konsep Ekonomi Hijau telah mendapatkan popularitas di tingkat regional, nasional dan internasional yang pada awalnya hanya sebagai respons terhadap krisis keuangan konsep ini dapat menjadi kekuatan pendorong pertumbuhan dan pembangunan (Georgeson & Maslin, 2019). Konsep ekonomi hijau dan transformasi hijau bertujuan untuk mencapai tujuan ini tanpa merusak lingkungan itu sendiri. Ekonomi Hijau adalah ekonomi yang mencari manfaat sosial jangka panjang dalam kegiatan jangka pendek dan mengarah pada peningkatan kesejahteraan manusia dan mengurangi ketimpangan, tanpa mengekspos generasi mendatang pada risiko lingkungan yang signifikan dan defisit lingkungan (Söderholm, 2020). Ekonomi hijau adalah ekonomi berkelanjutan yang memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi semua orang dalam kendala lingkungan. Ekonomi hijau adalah ekonomi yang berfokus pada penggunaan peluang untuk memajukan tujuan ekonomi dan lingkungan secara bersamaan (Loiseau et al., 2016)

Daun Cikarau (*Enhydra fluctuans Lour*) memiliki sifat alami yang menjadikannya kandidat ideal untuk bahan baku dalam industri ramah lingkungan. Salah satu sektor dengan potensi besar adalah industri kosmetik dan perawatan tubuh. Daun Cikarau mengandung senyawa aktif yang bermanfaat bagi kesehatan kulit, seperti antioksidan dan zat antiinflamasi, yang sangat dicari oleh industri kosmetik alami (Cancellieri et al., 2024). Selain itu, daun ini juga berpotensi menjadi bahan dasar pembuatan tekstil organik (Venkatraman et al., 2020), menggantikan serat sintetis yang tidak ramah lingkungan dan menghasilkan emisi tinggi dalam produksinya (Mall, 2017).

Pengembangan produk berbasis daun cikarau tidak hanya bermanfaat bagi industri lokal tetapi juga memiliki peluang besar untuk menembus pasar internasional. Kosmetik, tekstil, dan produk bioenergi berbasis bahan baku alami seperti daun cikarau sangat diminati di pasar global, terutama di negara-negara yang mendukung praktik ekonomi hijau (Bala et al., 2023). Produk yang berasal dari sumber daya alam berkelanjutan cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi di kalangan konsumen yang sadar lingkungan, terutama di Eropa dan Amerika Utara, di mana pasar untuk produk ramah lingkungan berkembang (Barbarossa & De Pelsmacker, 2016).

Salah satu aspek penting dari ekonomi hijau (Loiseau et al., 2016) adalah upaya mengurangi emisi karbon yang dihasilkan oleh industri. Penggunaan bahan baku seperti daun

cikarau dapat membantu mengurangi jejak karbon secara signifikan (Yakovleva & Subhonberdiev, 2019). Sebagai bahan alami, daun ini dapat diperoleh dan diproduksi dengan menggunakan metode berkelanjutan yang membutuhkan energi dan emisi minimal. Penggunaan bahan baku alami yang diproduksi secara lokal dapat memotong rantai pasokan yang panjang, sehingga mengurangi kebutuhan akan transportasi yang merupakan salah satu sumber utama emisi karbon dalam industri modern (Suraiya et al., 2023)

Penggunaan daun cikarau juga dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, khususnya di wilayah Sumatera Barat. Dengan berkembangnya industri berbasis sumber daya alam lokal, peluang kerja di sektor pertanian dan manufaktur akan meningkat. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi daerah (Barua et al., 2020). Inisiatif ekonomi hijau yang memanfaatkan sumber daya lokal dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sekaligus melestarikan lingkungan (D'Amato, 2021). Pertanyaan yang akan dijawab dalam artikel ini adalah produk apa yang bisa diolah menjadi daun cikarau? Apa potensi daun cirau sebagai bahan baku ramah lingkungan dalam ekonomi hijau melalui analisis nilai tambah daun cirau untuk dijadikan teh daun cikarau?

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Untuk tujuan pertama, untuk mengetahui penggunaan daun cikarau di masyarakat, data dikumpulkan dari 150 responden menggunakan kuesioner dan menggunakan skala Likert. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pengukuran TCR (Rahman, et al., 2023). Formulasi yang digunakan:

$$\text{Skor rata-rata} = ((5.SS) + (4.S) + (3.CS) + (2.TS) + (1.STS))/n$$

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, CS = Cukup Setuju,

TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju, n = Sampel

Rumus berikut mengukur tingkat capaian responden:

$$\text{TCR} = (\text{Rata-rata})/5 \times 100\%$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

**Tabel 1.** Tingkat Capaian Responden

| Tidak | Persentase Pencapaian | Kriteria |
|-------|-----------------------|----------|
|-------|-----------------------|----------|

|   |            |                   |
|---|------------|-------------------|
| 1 | 90%-100%   | Sangat Bagus (SB) |
| 2 | 80%-89,99% | Bagus (B)         |
| 3 | 65%-79,99% | Cukup (C)         |
| 4 | 55%-64,99% | Kurang Bagus (KB) |
| 5 | 0%-54,99%  | Tidak Bagus (TB)  |

Sumber: Data Primer, Diproses (2024)

Dalam mencapai tujuan kedua, juga digunakan pendekatan deskriptif untuk menghitung potensi daun cikarau sebagai bahan baku ramah lingkungan dalam ekonomi hijau melalui analisis nilai tambah daun cikarau untuk dijadikan teh daun cikarau dalam usaha pengolahan daun cikarau menjadi teh daun cikarau AA Sejahtera di Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa AA Sejahtera merupakan pelaku usaha pertama di Kota Padang yang mengolah daun cikarau menjadi teh daun cikarau dan juga pernah mengikuti lomba Inovasi Rencana Bisnis yang dilaksanakan oleh Universitas Andalas dan Universitas Negeri Padang.

Analisis data yang digunakan dalam menghitung besaran nilai tambah pengolahan daun cikarau menjadi teh daun cikarau adalah metode analisis nilai tambah Hayami. Perhitungan menggunakan metode Hayami menghasilkan perkiraan nilai tambah (dalam rupiah), rasio nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan (dalam persen), imbalan tenaga kerja (dalam rupiah), pangsa tenaga kerja (dalam persen), dan tingkat keuntungan agroindustri (dalam persen).

**Tabel 2.** Perhitungan Metode Hayami

| No.                            | Variabel                                       | Nilai                        |
|--------------------------------|------------------------------------------------|------------------------------|
| <b>Output, Input dan Harga</b> |                                                |                              |
| 1                              | Output (Kg/produksi)                           | A                            |
| 2                              | Bahan Baku (Kg/ produksi)                      | B                            |
| 3                              | Tenaga Kerja (HOK/ Produksi)                   | C                            |
| 4                              | Faktor Konversi                                | $D = A/B$                    |
| 5                              | Koefisien Tenaga Kerja (jam/Kg)                | $E = C / B$                  |
| 6                              | Harga Output (IDR/Kg)                          | F                            |
| 7                              | Upah Tenaga Kerja Rata-rata (IDR/HOK/produksi) | G                            |
| <b>Pendapatan dan Laba</b>     |                                                |                              |
| 8                              | Harga Bahan Baku (IDR/Kg)                      | H                            |
| 9                              | Harga Input Lainnya (IDR/Kg)                   | I                            |
| 10                             | Nilai keluaran (IDR/kg)                        | $J = D \times F$             |
| 11                             | a. Nilai Tambah (IDR/Kg)                       | $K = J-H-I$                  |
|                                | b. Rasio Nilai Pertambahan (%)                 | $L\% = ((K/J) \times 100\%)$ |
| 12                             | a. Penghasilan Tenaga Kerja (IDR/Kg)           | $M = E \times G$             |
|                                | b. Bagian Tenaga Kerja (%)                     | $N\% = ((M/K) \times 100\%)$ |
| 13                             | a. sebuah. Keuntungan (IDR/Kg)                 | $O = K - M$                  |

|                                      |                 |                              |
|--------------------------------------|-----------------|------------------------------|
| b. Tingkat Keuntungan (%)            |                 | $P\% = ((O/J) \times 100\%)$ |
| <b>Balas Pemilik Faktor Produksi</b> |                 |                              |
| <b>14</b>                            | Margin (IDR/Kg) | $Q = J-H$                    |
| a. Imbalan Tenaga Kerja (%)          |                 | $R\% = M/Q \times 100\%$     |
| b. Kontribusi Input Lainnya (%)      |                 | $S\% = I/Q \times 100\%$     |
| c. Keunggulan Perusahaan (%)         |                 | $T\% = O/Q \times 100\%$     |

## HASIL

### Pemanfaatan daun cikarau (*Enhydra fluctuans Lour*)

Daun Cikarau (*Enhydra fluctuans Lour*) memiliki manfaat yang besar. Berdasarkan hasil wawancara pada sampel, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Jawaban Responden Terkait Pemanfaatan Daun Cikarau

| No. | Item                                                                                                | 1   |       | 2   |      | 3   |       | 4   |       | 5   |       |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|-------|-----|------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|
|     |                                                                                                     | Org | %     | Org | %    | Org | %     | Org | %     | Org | %     |
| 1   | Saya tahu apa itu tanaman cikarau                                                                   | 64  | 42,67 | 0   | 0,00 | 10  | 6,67  | 36  | 24,00 | 40  | 26,67 |
| 2   | Saya pernah menemukan tanaman cikarau secara langsung                                               | 58  | 38,67 | 0   | 0,00 | 17  | 11,33 | 30  | 20,00 | 45  | 30,00 |
| 3   | Saya telah melihat tanaman cikarau dalam bentuk visual (gambar)                                     | 63  | 42,00 | 0   | 0,00 | 20  | 13,33 | 31  | 20,67 | 35  | 23,33 |
| 4   | Saya melakukan budidaya tanaman cikarau                                                             | 123 | 82,00 | 0   | 0,00 | 9   | 6,00  | 13  | 8,67  | 1   | 0,67  |
| 5   | Daun tanaman cikarau dapat digunakan sebagai tanaman herbal                                         | 48  | 32,00 | 0   | 0,00 | 26  | 17,33 | 36  | 24,00 | 38  | 25,33 |
| 6   | Daun tanaman Cikarau dapat digunakan untuk menyembuhkan diabetes mellitus                           | 68  | 45,33 | 0   | 0,00 | 24  | 16,00 | 41  | 27,33 | 15  | 10,00 |
| 7   | Daun tanaman cikarau dapat digunakan untuk menyembuhkan aterosklerosis (penyempitan pembuluh darah) | 63  | 42,00 | 0   | 0,00 | 33  | 22,00 | 37  | 24,67 | 15  | 10,00 |
| 8   | Daun tanaman Cikarau dapat digunakan untuk menyembuhkan kanker                                      | 63  | 42,00 | 0   | 0,00 | 34  | 22,67 | 31  | 20,67 | 20  | 13,33 |

|    |                                                                          |    |       |   |      |    |       |    |       |    |       |
|----|--------------------------------------------------------------------------|----|-------|---|------|----|-------|----|-------|----|-------|
| 9  | Daun tanaman Cikarau dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit jantung | 67 | 44,67 | 0 | 0,00 | 34 | 22,67 | 32 | 21,33 | 15 | 10,00 |
| 10 | Daun tanaman cikarau dapat digunakan untuk menyembuhkan demam            | 48 | 32,00 | 0 | 0,00 | 23 | 15,33 | 58 | 38,67 | 19 | 12,67 |
| 11 | Daun tanaman Cikarau dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit kulit   | 67 | 44,67 | 0 | 0,00 | 35 | 23,33 | 39 | 26,00 | 7  | 4,67  |
| 12 | Daun tanaman cikarau digunakan dalam praktik perdukunan                  | 73 | 48,67 | 0 | 0,00 | 16 | 10,67 | 43 | 28,67 | 16 | 10,67 |

Sumber: Data Primer, Diproses (2024)

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pengalaman responden mengenai tanaman cikarau khususnya daun cikarau masih terbatas. Sebagian besar responden (42,67%) mengaku tidak mengetahui tentang tanaman ciraru, sedangkan 26,67% responden sudah memiliki pengetahuan yang lebih dalam tentang tanaman tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan pengetahuan yang signifikan di antara responden. Ketika ditanya tentang pengalaman langsung menemukan tanaman cikaru, sebagian besar responden (38,67%) menjawab bahwa mereka belum pernah menemukannya, tetapi 20% lainnya memiliki pengalaman moderat dalam menemukannya secara langsung. Mengenai penggunaan daun ciraru, sebagian besar responden tidak yakin dengan manfaat medisnya, meskipun ada sedikit yang percaya dengan potensinya. Misalnya, untuk penggunaan daun cikarau sebagai ramuan, sebanyak 32% responden tidak setuju dengan klaim tersebut, sementara 25,33% menegaskan bahwa mereka percaya pada manfaatnya. Dalam hal penggunaan daun cikarau untuk diabetes melitus, mayoritas responden (45,33%) tidak setuju, meskipun ada juga tingkat dukungan yang tinggi (15%). Hal yang sama juga ditemukan pada penggunaan daun cikarau untuk kanker, di mana sebagian besar responden (46,67%) tidak yakin dengan manfaatnya. Terakhir, dalam hal budidaya tanaman cikorau, responden menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat rendah, dengan 82% dari mereka mengaku tidak membudidayakan tanaman cikarau. Langkah selanjutnya adalah menghitung TCR terkait Pemanfaatan Daun Cikarau dimana hasilnya pada tabel 4.

**Tabel 4.** Evaluasi dan Klasifikasi TCR

| No | Item Pertanyaan / Pernyataan | TCR (%) | Tingkat TCR |
|----|------------------------------|---------|-------------|
|----|------------------------------|---------|-------------|

|    |                                                                                                     |              |           |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|
| 1  | Saya tahu apa itu tanaman cikarau                                                                   | 58,40        | KB        |
| 2  | Saya pernah menemukan tanaman cikarau secara langsung                                               | 60,53        | KB        |
| 3  | Saya telah melihat tanaman cikarau dalam bentuk visual (gambar)                                     | 56,80        | KB        |
| 4  | Saya melakukan budidaya tanaman cikarau                                                             | 28,40        | TB        |
| 5  | Daun tanaman cikarau dapat digunakan sebagai tanaman herbal                                         | 62,13        | KB        |
| 6  | Daun tanaman Cikarau dapat digunakan untuk menyembuhkan diabetes mellitus                           | 51,47        | TB        |
| 7  | Daun tanaman cikarau dapat digunakan untuk menyembuhkan aterosklerosis (penyempitan pembuluh darah) | 52,13        | TB        |
| 8  | Daun tanaman Cikarau dapat digunakan untuk menyembuhkan kanker                                      | 52,67        | TB        |
| 9  | Daun tanaman Cikarau dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit jantung                            | 50,40        | TB        |
| 10 | Daun tanaman cikarau dapat digunakan untuk menyembuhkan demam                                       | 60,00        | KB        |
| 11 | Daun tanaman Cikarau dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit kulit                              | 49,20        | TB        |
| 12 | Daun tanaman cikarau digunakan dalam praktik perdukunan                                             | 50,53        | TB        |
|    | <b>Seluruh</b>                                                                                      | <b>52,72</b> | <b>TB</b> |

Sumber: Data primer diolah (2024)

Dari hasil analisis data yang ditunjukkan pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemanfaatan tanaman cikarau di masyarakat menunjukkan kecenderungan yang bervariasi. Mayoritas responden menunjukkan pengetahuan yang rendah tentang tanaman cikarau, dengan sebagian besar menjawab bahwa mereka tidak tahu atau tahu sedikit tentang tanaman tersebut. Pengetahuan yang terbatas ini menunjukkan bahwa tanaman cikarau belum populer atau dikenal luas di masyarakat, terutama di kalangan responden yang terlibat dalam survei ini.

#### **Analisis Nilai Tambah Daun Cikarau Sebagai Teh Daun Cikarau**

AA Sejahtera merupakan pelaku usaha pertama di Kota Padang yang mengolah daun cikarau menjadi teh daun cikarau dan juga pernah mengikuti kompetisi Inovasi Rencana Bisnis yang dilaksanakan oleh Universitas Andalas dan Universitas Negeri Padang. Dalam mengukur nilai tambah ini, terdapat beberapa analisis yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu 1) Menghitung total biaya usaha pengolahan teh cikarau per satu produksi pada tabel 5; 2) Hitung biaya penyusutan pada tabel 6; 3) menghitung kontribusi input lain pada tabel 7; 4) Perhitungan Nilai Tambah Pengolahan Daun Cikarau menjadi Teh Cikarau pada tabel 8; dan 5) Distribusi Margin dalam Perhitungan Nilai Tambah Pengolahan Teh Cikarau pada tabel.

**Tabel 5.** Biaya Penyusutan

| No | Komponen Biaya | Jumlah   | Harga (Rp)    | Jumlah (Rp.)   |
|----|----------------|----------|---------------|----------------|
| 1  | Blender        | 1 Unit   | 450.000       | 250.000        |
| 2  | Pisau          | 3 Unit   | 1.000         | 3.000          |
| 3  | Gelas          | 5 Satuan | 2.000         | 10.000         |
| 4  | Sampah         | 3 Unit   | 10.000        | 30.000         |
| 5  | Cooker         | 1 Unit   | 225.000       | 225.000        |
| 6  | Tabung Gas     | 1 Unit   | 175.000       | 175.000        |
| 7  | Wastafel       | 2 Satuan | 35.000        | 70.000         |
| 8  | Sendok goreng  | 1 Unit   | 8.000         | 8.000          |
| 9  | Sendok makan   | 5 Satuan | 1.000         | 5.000          |
|    |                |          | <b>Jumlah</b> | <b>776.000</b> |

Sumber: Data primer diolah (2024)

**Tabel 6.** Total Biaya dalam 1 kali produksi teh cikarau

| No                    | Tipe Biaya           | Jumlah (Rp/Produksi) |
|-----------------------|----------------------|----------------------|
| <b>Biaya Tetap</b>    |                      |                      |
| 1                     | Equipment Shrinkage  | 95.200               |
| 2                     | Sewa Bangunan        | 0                    |
|                       | Total biaya tetap    | 95.200               |
| <b>Biaya Variabel</b> |                      |                      |
| 1                     | Biaya bahan mentah   | 20.000               |
| 2                     | Biaya kemasan        | 180.000              |
| 3                     | Biaya listrik        | 5.000                |
| 4                     | Air                  | 0                    |
| 5                     | Tenaga kerja         | 800.000              |
| 6                     | Biaya Bahan Bakar    | 0                    |
|                       | Total biaya variabel | 1.005.000            |
|                       | Total biaya          | 1.100.200            |

Perhitungan biaya penyusutan = (nilai sekarang – nilai yang diharapkan): perkiraan waktu  
= (776.000-300.000): 3 = 95.200,-

Jadi, biaya penyusutan adalah IDR. 95.200,-

Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh jumlah produksi dan habis dalam satu proses produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan terdiri dari biaya bahan baku utama, biaya bahan pembantu, biaya listrik, biaya penggunaan air, biaya tenaga kerja dan biaya bahan bakar transportasi yang diklasifikasikan sebagai biaya yang dihitung.

**Tabel 7.** Kontribusi input lainnya

| No | Deskripsi Biaya           | Jumlah (Rp/ Produksi) |
|----|---------------------------|-----------------------|
| 1  | Biaya penolong            | 0                     |
| 2  | Penyusutan alat dan mesin | 92.500                |
| 3  | Biaya listrik             | 5.000                 |
| 4  | Biaya air                 | 0                     |

Nilai tambah adalah peningkatan nilai komoditas karena adanya input fungsional yang digunakan pada komoditas yang bersangkutan. Hasil analisis nilai tambah teh AA Sejahtera Cikarau yang dilakukan untuk satu kali produksi dengan Metode Hayami dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Perhitungan nilai tambah daun cikarau menjadi the cikarau

| No                                      | Variabel                                                | Nilai     |
|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Keluaran, Masukan, Harga</b>         |                                                         |           |
| 1                                       | Output (Kg/produksi)                                    | 1         |
| 2                                       | Bahan Baku (Kg/ produksi)                               | 4         |
| 3                                       | Tenaga Kerja (HOK/ Produksi)                            | 2,7       |
| 4                                       | Faktor Konversi                                         | 0,25      |
| 5                                       | Koefisien Tenaga Kerja (jam/Kg)                         | 1,35      |
| 6                                       | Harga Output (IDR/Kg)                                   | 1.500.000 |
| 7                                       | Upah tenaga kerja rata-rata (IDR/HOK/produksi)          | 20.000    |
| <b>Pendapatan dan laba</b>              |                                                         |           |
| 8                                       | Harga input bahan baku (Rp/kg)                          | 20.000    |
| 9                                       | Kontribusi masukan lainnya (Rp/kg)                      | 97.500    |
| 10                                      | Nilai keluaran (4) x (6) (Rp/kg)                        | 375.000   |
| 11                                      | a. Nilai tambah (10) – (8) – (9) (Rp/kg)                | 257.500   |
|                                         | b. Rasio nilai tambah $[(11a)/((10)] \times 100\%$      | 68,66     |
| 12                                      | a. Imbalan tenaga kerja (5) x (7) (Rp/kg)               | 27.000    |
|                                         | b. Bagian Tenaga Kerja $[(12a) / (11a)] \times 100 \%$  | 10,48     |
| 13                                      | a. Laba $[(11a)-(12a)]$ (Rp/kg)                         | 230.500   |
|                                         | b. Tingkat keuntungan $[(13a) / (10)] \times 100\%$     | 61,46     |
| <b>Remunerasi untuk faktor produksi</b> |                                                         |           |
| 14                                      | Margin (10)-(8)                                         | 355.000   |
|                                         | a. Pendapatan tenaga kerja $[(12a)/(14)] \times 100\%$  | 7,6       |
|                                         | b. Kontribusi masukan lainnya $[(9)/(14)] \times 100\%$ | 27,46     |
|                                         | c. Keuntungan Perusahaan $[(13a)/(14)] \times 100\%$    | 64,93     |

Sumber: Data primer diolah (2024)

Distribusi nilai tambah terkait dengan teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan, bahan baku dan kualitas tenaga kerja. Jika teknologi padat karya dipilih, maka proporsi terhadap tenaga kerja lebih besar daripada keuntungan perusahaan. Sementara itu, jika dipilih sebagai padat modal, proporsi bagi tenaga kerja lebih kecil dari keuntungan perusahaan.

**Tabel 9.** Distribusi margin nilai tambah proses daun teh cikarau

| No | Distribusi                 | Nilai (Rp/kg) | Margin (Rp/Kg) | Bagian yang diterima (%) |
|----|----------------------------|---------------|----------------|--------------------------|
| 1  | Pendapatan tenaga kerja    | 27.000        | 355.000        | 7,61                     |
| 2  | Kontribusi masukan lainnya |               |                |                          |
|    | Bahan penolong             | 0             | 355.000        | 0                        |
|    | Depresiasi                 | 92.500        | 355.000        | 26,05                    |
|    | Listrik                    | 5.000         | 355.000        | 1,41                     |
|    | Air                        | 0             | 355.000        | 0                        |
|    | Sewa Gedung                | 0             | 355.000        | 0                        |

|   |                          |         |         |       |
|---|--------------------------|---------|---------|-------|
|   | Bahan bakar              | 0       | 355.000 | 0     |
| 3 | Keuntungan<br>Perusahaan | 230.500 | 355.000 | 64,93 |

Berdasarkan Tabel 9. Terlihat bahwa margin yang diperoleh dari pengolahan daun cikarau menjadi teh cikarau di AA Sejahtera adalah Rp 355.000. Margin tersebut kemudian disalurkan untuk pendapatan tenaga kerja sebesar 7,61%, untuk kontribusi input lainnya sebesar 27,46% dan untuk laba perusahaan sebesar 64,93%.

## DISKUSI

Keberadaan tanaman cikarau masih belum terlalu familiar di lingkungan masyarakat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa kurangnya minat dan pengetahuan praktis masyarakat dalam menumbuhkan dan mengembangkan tanaman cikarau (Delfita et al., 2021). Secara keseluruhan, meskipun ada pengetahuan dasar dan minat terhadap tanaman cikarau (Susena et al., 2024), pemahaman dan praktik yang lebih dalam tentang penggunaannya di masyarakat masih perlu dikembangkan, terutama dalam hal pemanfaatan dan budidaya medis (Arifin et al., 2019)

Responden menjelaskan tentang pengalaman langsung dalam menemukan tanaman cikorau, mayoritas responden mengaku belum pernah menemukannya, dan hanya sedikit persentase memiliki pengalaman dalam menemukannya. Hal ini menunjukkan bahwa akses atau keberadaan tanaman cikarau dalam kehidupan sehari-hari responden masih sangat terbatas (Fachri, Adevia, Farrasky, et al., 2024). Mengenai penggunaan daun cikarau, responden cenderung tidak yakin tentang manfaat medisnya. Hal serupa juga ditemukan pada penggunaan daun cikarau untuk kanker, di mana mayoritas responden tidak yakin dengan manfaat daun tersebut, meskipun masih ada sebagian kecil yang percaya dengan potensinya (Ilham et al., 2024). Selain itu, dalam hal budidaya tanaman cikorau, responden juga menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah. Sebagian besar responden tidak terlibat dalam budidaya tanaman cikarau, menunjukkan bahwa tanaman ini masih belum diminati untuk dibudidayakan (Saha & Paul, 2019). Rendahnya minat terhadap budidaya ini mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan atau informasi tentang cara menanam dan mengelola tanaman cikarau secara efektif (Rahman & Fachri, 2023).

Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis nilai tambah pada perusahaan yang melakukan pengolahan tanaman cikarau. Berdasarkan perhitungan nilai tambah menunjukkan AA Sejahtera menyimpan potensi dalam pengelolaan daun cikarau menjadi produk yang bernilai ekonomi dan bisa memberdayakan masyarakat sekitar (Siregar & Fachri, 2024). Di masa yang akan datang pengelolaan daun cikarau perlu terus dilakukan menjadi suatu produk industri dengan jangkauan pasar yang lebih luas dengan memanfaatkan teknologi pemasaran berbasis digital (Fachri, Adevia, & Al, 2024).

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian di atas, dari sisi pengetahuan dan pemanfaatan tanaman cikarau di masyarakat, menunjukkan kecenderungan yang bervariasi. Mayoritas responden tidak tahu tentang tanaman cikarau, dengan persentase kecil sudah memiliki pengetahuan lebih banyak tentang hal itu. Dari segi pengalaman, pengalaman langsung dengan tanaman ini juga sangat terbatas, dengan sebagian besar responden belum pernah menemukannya. Dari segi pemanfaatan, kepercayaan terhadap manfaat medis daun cikarau untuk penyakit seperti diabetes melitus dan kanker juga relatif rendah, meskipun ada sebagian kecil responden yang mempercayainya. Dari segi budidaya, rendahnya tingkat partisipasi dalam budidaya tanaman cikarau menunjukkan bahwa tanaman ini belum populer untuk dibudidayakan. Berdasarkan margin yang dibagikan ke laba perusahaan lebih besar daripada untuk pendapatan tenaga kerja dan kontribusi input lainnya. Hal ini menandakan bahwa bisnis daun cikarau menjadi teh cikarau di AA Sejahtera memiliki prospek untuk berkembang.

## **REKOMENDASI**

Diperlukan pengembangan dalam usaha berbagai produk olahan daun cikarau. Hal ini dikarenakan komoditi memiliki sejumlah manfaat dan nilai ekonomis yang baik. Selain itu juga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai potensi agribisnis daun cikarau dalam pertanian berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada DRTPM Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas pemberian hibah pendanaan penelitian dengan nomor Kontrak Utama: 112/E5/PG.02.00.PL/2024 tanggal 11 Juni 2024 dan nomor kontrak turunan: 010/LL10/PG.AK/2024 serta 018.6/UAdz.1.2/Penelitian/2024, LLDIKTI Wilayah X,

Universitas Adzkie, LPPM Universitas Adzkie, serta rekan-rekan tim penelitian, dan semua pihak yang telah membantu sehingga proses penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

## REFERENSI

- Arifin, Z., Delfi, M., & Priyambodo, W. J. (2019). Medicinal Plants Classification of Minangkabau and Mentawai; Structuralism Levi-Strauss Perspective. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 7(2), 89–102. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v7i2.2686>
- Bala, E., Dey, S., Park, G. B., & Singha, S. (2023). *Feasibility of microwave drying for analysis and processing of medicinal plants*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-3210428/v1>
- Barbarossa, C., & De Pelsmacker, P. (2016). Positive and Negative Antecedents of Purchasing Eco-friendly Products: A Comparison Between Green and Non-green Consumers. *Journal of Business Ethics*, 134(2), 229–247. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2425-z>
- Barua, A., Alam, M. S., Junaid, M., Akter, Y., Afrose, S. S., Sharmin, T., Akter, R., & Hosen, S. M. Z. (2020). Phytochemistry, Traditional Uses and Pharmacological Properties of *Enhydra fluctuans Lour*: a Comprehensive Review. *Current Pharmaceutical Biotechnology*, 22(8), 1061–1068. <https://doi.org/10.2174/1389201021666200922161529>
- Cancellieri, M. C., Maggioni, D., Di Maio, L., Fiorito, D., Brenna, E., Parmeggiani, F., & Gatti, F. G. (2024). Biocatalytic approaches for a more sustainable synthesis of sandalwood fragrances. *Green Chemistry*, 26(10), 6150–6159. <https://doi.org/10.1039/d4gc00746h>
- D'Amato, D. (2021). Sustainability Narratives as Transformative Solution Pathways: Zooming in on the Circular Economy. *Circular Economy and Sustainability*, 1(1), 231–242. <https://doi.org/10.1007/s43615-021-00008-1>
- Delfita, R., Dahelmi, D., Tjong, D., & Suhatri, S. (2021). Effect of *enhydra fluctuans* on kidney function in alloxan-induced diabetic rats. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 1187–1194. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7531>
- Fachri, A., Adevia, J., & Al, E. (2024). Impact of Agribusiness Digital Marketing Learning On Student Competencies. *Jurnal Ilmiah Management Agribisnis (Jimanggis)*, 5(2), 85–96.
- Fachri, A., Adevia, J., Farrasky, M., Putra, D., Rahman, D., Suryani, N., Nabila, A., & Pratama, V. A. (2024). Penyuluhan Kawasan Rumah Pangan Lestari untuk Menumbuhkan Kesadaran Ketahanan Pangan Keluarga. *Risalah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34–41.
- Georgeson, L., & Maslin, M. (2019). Estimating the scale of the US green economy within the

- global context. *Palgrave Communications*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.1057/s41599-019-0329-3>
- Ilham, M., Rahman, D., Malik, H., Depi, J. W. S., Fachri, A., & NST, N. (2024). Analisis Desain Kemasan Teh Cikarau. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(4), 1413–1421. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i4.1605>
- Loiseau, E., Saikku, L., Antikainen, R., Droste, N., Hansjürgens, B., Pitkänen, K., Leskinen, P., Kuikman, P., & Thomsen, M. (2016). Green economy and related concepts: An overview. *Journal of Cleaner Production*, 139, 361–371. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.08.024>
- Mall, T. P. (2017). Diversity of under-utilized plants for nutrition and health from Bahraich (UP), India. *Researchgate.Net*, 35(January 2017).
- Rahman, D., & Fachri, A. (2023). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mereduksi Sampah Sisa Makanan Rumah Tangga Di Kota Padang. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 261–270. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.28>
- Saha, S., & Paul, S. (2019). A review on phytochemical constituents and pharmacological properties of *Enhydra fluctuans* Lour. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry* 2019;, 8(2), 887–893.
- Siregar, M. S., & Fachri, A. (2024). Kajian pemberdayaan pengolahan hasil pertanian untuk mewujudkan kemandirian petani. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). doi: <https://doi.org/10.62281/v2i6.355>
- Söderholm, P. (2020). *The green economy transition : the challenges of technological change for sustainability*.
- Suraiya, S., Bristy, S. A., Ali, S., Biswas, A., Ali, R., & Haq, M. (2023). A Green Approach to Valorizing Abundant Aquatic Weeds for Nutrient-Rich Edible Paper Sheets Production in Bangladesh. *Clean Technologies*, 1269–1286.
- Susena, D., Budiyo, S., & Amertawingrum, I. P. (2024). Contents and Functions of Traditional Minangkabau Manuscripts in Relation to Treatment and Education. *Journal of Education Research*, 5(1), 358–370.
- Venkatraman, P. D., Scott, K., & Liauw, C. (2020). Environmentally friendly and sustainable bark cloth for garment applications: Evaluation of fabric properties and apparel development. *Sustainable Materials and Technologies*, 23. <https://doi.org/10.1016/j.susmat.2019.e00136>
- Yakovleva, E. A., & Subhonberdiev, A. S. (2019). Implementation of “green” economy principles in the forest sector. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*,

392(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/392/1/012016>